Penyusunan → sudah ditentukan Allah ⇐ تَوْقِيْفِي

ada campurtangan sahabat ⇐ تَوْفِيْقِي

بسم الله الرحمن الرحيم

✳ PENGUMPULAN DAN PENERTIBAN AL-QUR'AN ✳

جمع القرآن وترتيبه

Definisi

Pengumpulan Al-Qur'an (*Jam'ul Qur'an*) memiliki dua makna:

1. (حِفْظُهُ)

   Penghafalannya Dalam Hati

   Makna ini selaras dengan firman Allah SWT (QS. 75 : 16 – 19):

   لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۝ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۝ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۝ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۝

   Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.

2. (كِتَابَتُهُ كُلُّهُ)

   Penulisannya secara keseluruhan; baik dengan memisah-misahkan ayat-ayat dan surah-surahnya, menertibkan ayat-ayatnya semata dan surah-surahnya dalam lembaran secara terpisah, atau menertibkan ayat-ayat dan surat secara keseluruhan dalam shahifah-shahifah.

Periodisasi Pengumpulan Al-Qur'an

1. (الْجَمْعُ الْأَوَّلُ)

   Pengumpulan Pertama

   Pengumpulan Pertama Al-Qur'an ini mencakup dua hal:

   a. (جَمْعُ الْقُرْآنِ بِمَعْنَى حِفْظِهِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)

   Pengumpulan Al-Qur'an Dalam Arti Menghafalnya Pada Masa Rasulullah SAW.

   1) Rasulullah SAW merupakan *Al-Hafiz* pertama dalam Islam. Beliau sangat antusias terhadap datangnya wahyu yang terkadang beliau angat merindukan akan kedatangannya. Ketika Jibril datang menyampaikan wahyu pun, beliau berusaha menggerak-gerakkan kedua bibirnya, karena ingin segera menghafalkannya (QS. 75 : 17). Dan Allah pun telah menjanjikannya bahwa Dia lah yang akan mengumpulkannya di dada Rasulullah SAW.
   2) Para sahabat juga sangat antusias dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga banyak sekali diantara mereka yang hafal Al-Qur'an. Namun dalam hadits, yang disebutkan sebagai huffaz (penghafal) adalah 7 atau 8 orang sahabat. Mereka adalah :
      a) Abdullah bin Mas'ud
      b) Salim bin Ma'qal
      c) Mu'adz bin Jabal
      d) Ubay bin Ka'b
      e) Zaid bin Tsabit
      f) Abu Zaid bin Sakan
      g) Abu Darda'

   Riwayat-riwayat yang menyebutkan hanya tujuh atau delapan ini, tidak berarti pembatasan bahwa para *huffaz* itu hanya mereka saja. Namun lebih diartikan bahwa mereka itulah yang hafal seluruh isi Al-Qur'an di luar kepala dan telah menunjukkan hafalannya di hadapan Rasulullah SAW, serta sanad-sanadnya sampai ke kita. Sedangkan para sahabat-sahabat yang lain, tidak memenuhi hal tersebut. Dan banyak riwayat lain yang menjelaskan banyaknya *huffaz* dari kalangan sahabat, namun tidak memenuhi kriteria sebagaimana mereka. Imam Al-Qurthubi mengemukakan, "Telah terbunuh tujuh puluh orang qari' pada perang Yamamah, dan terbunuh pula pada masa Rasulullah SAW sejumlah itu dalam pertempuran di sumur Ma'unah." Ungkapan ini sudah cukup menjadi bukti bahwa para sahabat yang hafal Al-Qur'an sangat banyak jumlahnya. Namun yang memiliki spesialisasi pada penghafalan Al-Qur'an dan

memaparkankan hafalannya di hadapan Rasulullah SAW hanya mereka saja yang disebutkan.

Kesmpulannya adalah bahwa Al-Qur'an terjaga pada masa Rasulullah SAW di hati para sahabat-sahabatnya, karena mereka sangat antusias untuk menghafal, memahami dan mengamalkannya, ditambah lagi dengan adanya beberapa orang sahabat yang memiliki 'spesialisasi' dalam penghafalan Al-Qur'an ini di hati mereka.

b. (جَمْعُ الْقُرْآنِ بِمَعْنَى كِتَابَتِهِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى الله عليه وسلم)

Pengumpulan Al-Qur'an Dalam Arti Penulisannya Pada Masa Rasulullah SAW

1) Rasulullah SAW secara khusus mengangkat beberapa orang sahabatnya untuk menjadi penulis Al-Qur'an. Mereka adalah :
   a) Ali bin Abi Thalib
   b) Mu'awiyah
   c) Ubai bin Ka'b
   d) Zaid bin Tsabit } hafal Qur'an

   Ketika wahyu turun, Rasulullah SAW segera memerintahkan mereka untuk menulisnya. Dan mereka menuliskannya pada pepelah kurma, lempengan batu, daun lontar, kulit kayu, pelana, potongan tulang binatang dsb. Sehingga penulisan wahyu ini semakin memperkuat hafalan mereka.
2) Penulisan Al-Qur'an tidak hanya dilakukan terbatas pada para penulis wahyu itu saja. Namun disamping itu banyak para sahabat lainnya yang menulis wahyu dengan keinginan sendiri dan tanpa perintah dari Rasulullah SAW.
3) Tulisan-tulisan Al-Qur'an pada masa Rasulullah SAW tidak terkumpul dalam satu *mushhaf* sebagaimana sekarang, namun terpisah-pisah antara satu dengan yang lainnya. Terkadang satu surat terdapat tulisannya pada seseorang, yang tidak terdapat pada sahabat yang lainnya, demikian seterusnya. Namun pada masa Rasulullah SAW Al-Qur'an sudah dituliskan secara keseluruhan, dalam *shahifah-shahifah*, pelepah kurma, lempengan batu dsb.

2. (الْجَمْعُ الثَّانِي)

Pengumpulan Kedua.

Pengumpulan Al-Qu'an yang kedua ini terjadi pada masa Abu Bakar Asshidiq.

a. Bermula dari syahidnya sekitar tujuh puluh *qari'* dari para sahabat pada peperangan Yamamah yang terjadi pada tahun 12 H. Umar bin Khattab merasa khawatir melihat hal ini lalu menghadap Abu Bakar dan mengusulkannya agar mengumpulkan dan membukukan Al-Qur'an, karena beliau khawatir dengan banyaknya para *qari'* yang *syahid* akan berdampak pada hilangnya beberapa ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Pada mulanya Abu Bakar menolak dengan usulan Umar tersebut, namun kemudian Allah membukakan hatinya untuk mengikuti usulan Umar tersebut. Kemudian Abu Bakar memerintahkan Zaid bin Tsabit. Dan pada mulanya Zaid pun menolak usulan tersebut, namun pada akhirnya Zaid pun bersedia.
b. Zaid bin Tsabit merupakan sahabat yang terakhir kali membacakan Al-Qur'an di hadapan Rasulullah SAW. Lalu beliau menuliskannya dengan bersandar pada hafalan yang ada dalam hati para *qari* dan catatan yang ada pada para penulis wahyu.
c. Kemudian *mushaf* tersebut disimpan di tangan Abu Bakar sendiri. Dan setelah beliau wafat, disimpan di tangan Umar hingga beliau wafat. Kemudian mushaf tersebut disimpan oleh Hafsah binti Umar. Dan pada permulaan kekhalifahan Usman, Usman bin Affan memintanya dari tangan Hafsah.
d. Pengumpulan Al-Qur'an pada masa Abu Bakar Asshidiq ini mencakup *Al-Ahruf Al-Sab'ah* (tujuh huruf). → tujuh macam bacaan.

3. (الجمع الثالث)

Pengumpulan Ketiga

Pengumpulan ketiga ini terjadi pada masa Utsman bin Affan.

a. Bermula dari Hudzaifah bin Al-Yaman, dalam peperangan Armenia dan peperangan Azarbaijan dimana beliau melihat banyak perbedaan dalam cara-cara membaca Al-Qur'an. Sebagian bacaan itu bercampur dengan kesahalan, tetapi masing-masing mempertahankan dan berpegang pada bacaannya serta saling menyalahkan bahkan hingga saling mengkafirkan. Oleh karena itulah, Hudzaifah menghadap ke Utsman bin Affan dan melaporkan apa yang telah dilihatnya.

b. Utsman kemudian mengirim utusan kepada Hafsah untuk meminjamkan *mushaf* Abu Bakar yang ada padanya. Kemudian Usman memerintahkan untuk menyalin dan memperbanyak *mushaf*. Amanah tersebut beliau bebankan kepada :
    1) Zaid bin Tsabit.
    2) Abdullah bin Zubair.
    3) Sa'id bin 'As.
    4) Abdurrhamna bin Haris.

c. **Dalam penulisannya, jika mereka mendapatkan perselisihan maka hendaknya mereka menuliskannya dengan bahasa Quraisy, karena Al-Qur'an diturunkan dengan logat Quraisy.**

إِذَا اخْتَلَفْتُمْ أَنْتُمْ وَزَيْدُ بْنُ ثابت فِي شَيْءٍ من القرآن فَاكْتُبُوهُ بِلِسَانِ قُرَيْشٍ فَإِنَّهُ إِنَّمَا نُزِلَ بِلِسَانِهِمْ

"Apabila kalian berselisih pendapat dengan Zaid bin Tsabit tentang sesuatu dari Al-Qur'an, maka tulislah dengan logat Quraisy, karena AL-Qur'an diturunkan dalam bahasa Quraisy."

d. Kemudian mereka menyalinnya dalam beberapa *mushaf* dan mengirimkannya ke beberapa wilayah. Utsman juga memerintahkan untuk membakar *mushaf-mushaf* lain.

e. Adapun jumlah *mushaf* yang dikirim Utsman ke berbagai daerah, para ulama berikhtilaf mengenai jumlahnya;
    1) Ada yang mengatakan jumlahnya 7 *mushaf* dan dikirim ke Mekah, Syam, Yaman, Bahrain, Basrah, Kufah dan sebuah lagi di Madinah.
    2) Ada juga yang mengatakan bahwa *mushafnya* berjumlah 4 buah dan dikirim ke Iraq, Syam, Mesir dan Mushaf Imam.
    3) Ada juga yang mengatakan bahwa jumlah *mushafnya* adalah 5 buah. Dan menurut Imam Suyuthi, pendapat inilah yang masyhur.

Perbedaan Antara Pengumpulan Abu Bakar dengan Pengumpulan Utsman

Terdapat beberapa perbedaan antara pengumpulan Al-Qur'an pada masa Abu Bakar dengan pengumpulan masa Utsman :

No	Pengumpulan Abu Bakar	Pengumpulan Utsman
1	Motivasi Abu Bakar adalah kekhawatiran hilangnya Al-Qur'an karena banyaknya para *huffaz* yang syahid.	Motivasi Utsman adalah karena banyaknya perbedaan dalam cara-cara membaca Al-Qur'an dan saling menyalahkan.
2	Pengumpulan Abu Bakar adalah memindahkan semua tulisan Al-Qur'an yang bertebaran, kemudian dikumpulkan dalam satu *mushaf*.	Pengumpulan Utsman adalah menyalinnya dalam satu huruf diatara 7 huruf tersebut, untuk mempersatukan kaum muslimin dalam satu *mushaf* dan satu huruf.

Beberapa Hikmah Yang Dapat Dipetik

1. Bahwa para *qari'* yang mereka dikenal sebagai orang-orang yang sangat menjaga Al-Qur'an dalam dada dan pada hafalan-hafalan mereka, merupakan tauladan dalam jihad menegakkan Dinul Islam. Terbukti pada peperangan Yamamah, dimana diriwayatkan bahwa para qari' yang syahid mencapai tujuh puluh orang, dan juga sejumlah itu yang syahid pada peperangan Bi'ru Ma'unah.
2. Kepekaan Umar terhadap *qodhoya* umat secara makro dan jangka panjang, sehingga beliau melihat pentingnya melakukan *jam'ul Qur'an*, yang beliau usulkan kepada Abu Bakar Assiddiq.
3. Kebesaran jiwa Abu Bakar, yang mau menerima usulan Umar bin Khattab, kendatipun beliau adalah seorang khalifah yang besar. Sementara Umar secara kedudukan adalah di bawah beliau.
4. Kefahaman mereka akan pentingnya berhati-hati dalam menentukan satu langkah kebijakan yang akan dilakukan. Sikap tersebut terpancar dari Abu Bakar Assiddiq yang senantiasa meminta petunjuk dari Allah SWT dalam menentukan langkah untuk mengumpulkan Al-Qur'an. Dan tidak hanya bersandar dengan hanya berfikir secara logika, namun juga dikembalikan kepada Allah SWT. Hal seperti ini juga terlihat dari sikap Zaid bin Tsabit.
5. Ketanggapan Khudzaifah bin Yaman terhadap permasalahan umat, dan segera melaporkan kejadian yang dilihatnya kepada Utsman bin Affan. Dan juga kepekaan Utsman terhadap masalah tersebut, hingga tidak dibiarkan berlarut-larut, namun segera dituntaskan.

Wallahu A'lam Bis Shawab
By. Rikza Maulan., Lc., M.Ag.